

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi saat ini dunia mengalami kemajuan dan perkembangan yang begitu pesat. Karena itu agama, dan agama Islam khususnya sangat berperan penting dalam memandu dan memberi pengaruh pada kehidupan manusia agar tidak terperosok pada jalan yang salah dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman pada saat ini.

Setiap orangtua berkeinginan mempunyai anak yang sholeh dan mempunyai kepribadian yang baik, serta mampu senantiasa membawa nama baik orangtua dan membuat harum nama orangtua sehingga dapat menjadi kebanggaan kedua orangtua, karena baik buruknya tingkah laku anak senantiasa mendoakan orangtuanya apabila itu kebaikan dan merupakan amal baik bagi orangtua yang akan terus menerus mengalir pahalanya.¹

Banyak remaja pada saat ini yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap guru, orang lain maupun orangtuanya sendiri sehingga dapat dibilang memperhatikan.

Sikap ta'dzim adalah suatu sikap saling menghormati satu sama lain yang muda hormat kepada yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Sikap ta'dzim tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain karna adanya sikap ta'dzim, takkan tumbuh rasa saling menyayangi yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Banyak yang menganggap sikap ta'dzim itu rendah padahal apabila kita menghormati dan memulyakan orang lain terutama orang yang lebih tua maka ilmu kita akan menjadi manfaat serta dapat menunjukkan bahwa orang yang memiliki akhlak yang baik. Jika kita sudah melaksanakan sikap saling menghormati maka orang lainpun akan termotivasi untuk menjadi lebih baik dan lebih mau dekat

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 137

dengan kita serta nantinya juga akan lebih mudah menghargai orang lain karena mereka sudah menerimanya dari kita.

Kita seharusnya bersyukur di atas pengorbanan dan jasa orang yang telah mendidik serta membimbing kita untuk menjadi manusia yang lebih baik. Baik orang yang terlibat secara langsung mendidik kita di sekolah maupun orang yang hanya mengajar kita mengenal membaca ayat-ayat al-Quran dan ilmu-ilmu wajib lainnya. Karena sebenarnya tanpa bimbingan dan nasehat dari mereka kita tidak akan mempunyai pemikiran yang kuat untuk mengamalkan ilmu-ilmu dalam Islam. Kita sadar bahwa ilmu yang ada pada diri kita ini sebenarnya hanyalah sedikit. Ini dijelaskan sebagaimana firman Allah dalam surah al-Kahfi ayat 109;

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“Katakanlah (Muhammad), Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahanebanyak itu (pula).”²

Sikap saling menghormati sesama manusia merupakan suatu kewajiban bagi seorang Muslim kepada saudaranya. Salah satu sifat yang mesti diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari ialah saling menghargai kepada sesama manusia dengan berlaku sopan, tawadhu, tasamuh, muru’ah, menepati janji, serta berlaku adil. Dalam pergaulan sehari-hari kita dituntut untuk menampakkan akhlak yang mulia dalam tutur kata perilaku dan bahkan menjadi syarat kesempurnaan iman seorang mukmin. Banyak kaum muslimin yang kurang perhatian terhadap perilakunya, terutama dalam pergaulan saling hormat menghormati kepada orang yang lebih tua atau yang memiliki ilmu yang lebih tinggi, sehingga timbul kesan terhadap citra baik Islam seolah-olah Islam tidak mengatur sopan santun. Para ulama itu wajib diperlakukan

² Andi Subarkah, *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Sygma Publishing, 2011, h. 204.

dengan baik sesuai dengan haknya. Akhlak serta beradab yang baik merupakan kewajiban yang tidak boleh dilupakan bagi seorang santri kepada kyainya.

Memandangkan kedudukan kyai itu sangat mulia, maka sewajarnya mereka dihormati dan dikenang jasanya sepanjang hayat. Para sahabat dan salafah yang merupakan suri tauladan umat manusia yang telah memberikan banyak contoh dalam menghormati seorang kyai. Rasulullah SAW bersabda;

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا

”Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang yang dituakan diantara kami.” (HR At-Tirmidzi dalam Shahihul Jami no. 5445).³

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya kita itu diharuskan untuk memuliakan orang yang lebih tua dari kita, dengan begitu ilmu yang kita punya dapat bermanfaat dan diridhoi oleh Allah SWT.

Sikap ta'dzim itu bukan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi harus dibentuk dan dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan kearah tujuan yang sesuai dan yang diinginkan. Dalam melakukan pembelajaran, agar dapat sesuai untuk memahami agama secara mendalam memerlukan pendidikan yang mendalam juga yaitu di pondok pesantren, karena di dalam pondok pesantren kita akan mendapatkan ilmu dan keberkahan dari ulama' terdahulu.

Dengan latar belakang inilah maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang bagaimana potret sikap ta'dzim santri kepada kyai dalam pondok pesantren dengan mengangkat sebuah judul **POTRET SIKAP TA'DZIM SANTRI KEPADA KYAI MENURUT PRESPEKTIF IMAM AL GHOZALI dalam KARANGANNYA KITAB AYYUHAL WALAD (STUDI KASUS di PONDOK PESANTREN AL FURQON BATURSARI MRANGGEN DEMAK**".

³ Irham Maulana, *Cara Sistematis Menghafal Hadits*, Jakarta: JD Publishing, 2015, h. 52.

B. Alasan Pemilihan Judul

Pandangan umum mengatakan bahwa orang yang terdidik pastilah memiliki akhlak atau prilaku yang baik di banding dengan yang tidak, karena dalam pendidikan dan pengajaran terdapat nilai-nilai yang luhur dan suci yang disampaikan oleh seorang kyainya. Pondok pesantren memiliki karakteristik yang khusus, yakni salaf (tradisional). Ciri lain yang dapat kita ketahui di pesantren salaf yaitu budaya menghormati dan rasa ta'dzim pada guru dan kyai, kegigihan belajar yang disertai sejumlah ritual tirakat, puasa, wirid, dan lainnya, hingga kepercayaan pada barakah terhadap kyainya.

Berangkat dari pernyataan diatas Alasan Pemilihan judul dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sangat menarik bahwasanya bila mengulas sebuah bahasan tentang sikap ta'dzim santri kepada kyai.
2. Rasa kagum saya terhadap santri yang sangat menghormati dan mengagungkan kyainya.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti yang sudah terakreditasi (diakui) serta meliputi berbagai sumber pustaka yang membahas satu topik penelitian yang spesifik. Berdasarkan penelusuran hasil hasil penelitian skripsi yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut penelitian dari Zuhanul Hasanah, STAIN Salatiga, jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2015, dengan judul skripsi “Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’alim Terhadap Pembentukan Sikap Ta’dzim Siswa Kelas XI di MA Ma’arif Ponggol Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Pada penelitian dari Zuhanul Hasanah penelitiannya membahas tentang apakah ada pengaruh pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim terhadap sikap ta’dzim siswa kelas XI MA Ma'arif Ponggol Grabag

Magelang tahun 2014/2015. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian tersebut yaitu: a. Bagaimanakah pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di MA Ma'arif Ponggol Grabag Magelang tahun 2014/2015, b. Bagaimanakah pembentukan sikap ta'dzim siswa kelas XI di MA Ma'arif Ponggol Grabag Magelang tahun 2014/2015, c. Adakah pengaruh pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap sikap ta'dzim siswa kelas XI MA Ma'arif Ponggol Grabag Magelang tahun 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a. Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim tahun pelajaran 2014/2015 dalam kategori baik, ada 21 responden, dengan angka sebesar 45,27 berada pada interval kategori antara 37 – 47 dan hasil prosentase sebanyak 58%. b. Pembentukan sikap ta'dzim siswa kelas XI berada pada kategori sangat baik, ada 26 responden, dengan angka sebesar 50,53 berada pada interval kategori antara 51 – 62 dan hasil prosentase sebanyak 78%. c. Ada pengaruh yang signifikan antara pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim terhadap pembentukan sikap ta'dzim siswa kelas XI MA Ma'arif Ponggol Grabag Magelang tahun pelajaran 2014/2015.

Persamaan dalam penelitian yang Zuhurul Hasanah berikan yaitu dalam pembahasan tentang sikap ta'dzim dan dalam pengumpulan data juga menggunakan metode yang sama tetapi berbeda objeknya. Perbedaannya adalah didalam penelitian Zuhurul Hasanah penelitian tersebut berfokus kepada pengaruh kitab ta'lim muta'alim terhadap perubah sikap ta'dzim terhadap guru, sedangkan penelitian yang dimuat disini adalah berfokus kepada potret pengembangan terhadap sikap hormat.⁴

2. Menurut penelitian dari Saiful Amri IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2016, dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khulashan Nurul Yaqin Karya Khudhari Bek.”

⁴ Zuhurul Hasanah, *Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta'dzim Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Ponggol Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Salatiga: Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2015.

Pada penelitian dari Saiful Amri penelitiannya membahas tentang pendidikan akhlak menurut Muhammad Khudhari Bek dalam kitab Khulashah Nurul Yaqin. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian tersebut yaitu: a. Bagaimanakah nilai pendidikan akhlak dalam kitab Khulashah Nurul Yaqin karya Muhammad Khudhari Bek dibutuhkan dalam memahami moralitas Islam, b. Bagaimana metode pengajaran yang digunakan Muhammad Khudhari Bek dalam kitab Khulashah Nurul Yaqin, dan c. Bagaimanakah aplikasi nilai pendidikan akhlak pada kitab Khulashah Nurul Yaqin dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Khulashah Nurul Yaqin karya Muhammad Khudhari sangat relevan dengan kehidupan sekarang, pendidikan akhlak Rasulullah SAW sangat dibutuhkan dalam mendidik akhlak pada kehidupan sekarang karena Rasulullah SAW merupakan suri tauladan dalam segala hal. Nabi Muhammad SAW telah menampilkan cermin kehidupan yang wawasannya demikian luas, seluas ragam kehidupan kita yang berkaitan dengan berbagai aspek dan profesi kita masing-masing. Model pendidikan akhlak dalam kitab Khulashah Nurul Yaqin menggunakan pendekatan uraian narasi dan pertanyaan, dengan tujuan untuk meningkatkan daya kefahaman. Aplikasi Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Khulashah Nurul Yaqin dalam kehidupan sehari-hari dari sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu: a. shidiq, b. Amanah, c. Tabligh, d. Fathanah.

Persamaan dalam penelitian dari Saiful Amri adalah dalam pembahasan tentang sikap anak terhadap orang yang lebih tua yaitu saling menghormati serta harus mencontoh sikap keteladanan dari Rasulullah SAW. Sedangkan perbedaannya adalah dalam fokus penelitiannya, dalam penelitian dari Saiful Amri hanya berfokus kepada Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khulashah Nurul Yaqin, sedangkan penelitian ini

berfokus kepada pengembangan sikap hormat santri kepada kyai dalam sikap ta'dzim.⁵

3. Menurut penelitian dari Muhammad Najib IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2016, dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orangtua Kajian surat Al Isra’ ayat 23 sampai 24.”

Pada penelitian dari Muhammad Najib penelitiannya membahas tentang pendidikan akhlaq anak terhadap orang tua berdasarkan kajian surat Al-Isra’ ayat 23-24. Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu: a. Bagaimanakah pendidikan akhlaq anak terhadap orang tua, b. Bagaimanakah konsep pendidikan akhlaq anak terhadap orang tua berdasarkan surat Al-Isra’ ayat 23-24. Hasil penelitian menunjukkan bahwadalam banyak ayat al-Qur’an, Allah sering mengaitkan antara perintah untuk beribadah kepada-Nya dengan perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara memperlakukan mereka berdua dengan perlakuan yang baik dan sempurna. Konsep pendidikan akhlak anak kepada orang tua berdasarkan Q.S Al- Isra’ ayat 23-24 mengindikasikan bahwa ketaatan kepada orang tua harus dilakukan secara menyeluruh. Menyeluruh artinya dalam seluruh hidup seorang anak, baik kedua orang tua masih hidup atau pun sudah meninggal. Menyeluruh juga bisa diartikan berbakti kepada orang tua secara total baik dengan hati, lisan, maupun anggota tubuh.

Persamaan dalam penelitian dari Muhammad Najib adalah dalam pembahasan tentang sikap anak terhadap orang yang lebih tua yaitu saling menghormati serta harus mencontoh sikap yang ada didalam Al-Qur’an dalam surat Al Isra’ ayat 23 sampai 24. Sedangkan perbedaannya adalah dalam fokus penelitiannya, dalam penelitian dari Muhammad Najib hanya berfokus kepada Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al Isra’ Ayat

⁵ Saiful Amri, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khulashan Nurul Yaqin Karya Khudhari Bek*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016

23 sampai 24, sedangkan penelitian ini berfokus kepada pengembangan sikap hormat santri kepada kyai dalam sikap ta'dzim.⁶

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Potret sikap ta'dzim santri terhadap kyai dalam pondok pesantren.
2. Upaya kyai dan pengurus pondok pesantren dalam menumbuhkan sikap ta'dzim santri kepada kyai.
3. Faktor penghambat dalam mengembangkan sikap ta'dzim santri terhadap kyai.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan yang salah tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, antara lain:

1. Potret

Potret adalah sebuah lukisan, foto, patung atau representasi seni dari seseorang, yang mana wajah atau ekspresinya adalah yang paling utama. Secara garis besar potret adalah suatu hal yang menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dengan memberikan gambaran yang sesuai kenyataannya.

2. Ta'dzim

Ta'dzim adalah suatu bentuk perbuatan atau sikap yang mencerminkan perilaku sopan dan menghormati pada orang yang lebih

⁶ Muhammad Najib, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orangtua Kajian surat Al Isra' ayat 23 sampai 24*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016

tua atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimulyakan olehnya.⁷

3. Santri

Santri ialah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pesantren, dalam arti yang luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh.⁸

4. Kyai

Kyai adalah unsur yang sangat penting dan paling dominan dalam kehidupan pondok pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren banyak tergantung pada kyai, atau dengan kata lain keahlian dan kedalaman ilmu serta kharisma kyai sangat berpengaruh pada pesantren dan gelar kyai itu tidak didapatkan di bangku sekolah atau perguruan tinggi akan tetapi diberikan oleh masyarakat muslim karena keilmuan mereka dan karena pelayanan yang mereka berikan kepada masyarakat.⁹

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau komplek para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji, biasanya komplek itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.¹⁰

⁷ Arif Santosa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Mahkota Kita, 2017, h. 251

⁸ Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010, h. 192.

⁹ Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010, h. 191.

¹⁰ Subki, *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*, Semarang: Progam Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2013, h. 23.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Potret sikap ta'dzim santri terhadap kyai dalam pondok pesantren.
2. Upaya kyai dan pengurus pondok pesantren dalam menumbuhkan sikap ta'dzim santri kepada kyai.
3. Faktor penghambat dalam mengembangkan sikap ta'dzim santri terhadap kyai.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik akademis maupun non akademis baik secara teoritis ataupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan data dan fakta yang sah mengenai sikap ta'dzim santri kepada kyai di pondok pesantren, sehingga dapat menjawab permasalahan ataupun memberikan gambaran tentang bagaimana sikap ta'dzim santri kepada kyai.
 - b. Memberikan sumbangan pendapat bagi kemajuan khasanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut gambaran bagaimana sikap ta'dzim di pondok pesantren antara santri dengan kyainya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan pedoman atau landasan yang layak dalam memberikan respon terhadap fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat terutama pada sikap ta'dzim terhadap orang yang lebih tua khususnya antara santri dengan kyainya.
 - b. Dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Wahid Hasyim terutama di Fakultas Agama Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

- c. Dapat memberikan masukan kepada para pakar di bidang pendidikan mengenai gambaran sikap ta'dzim santri pada kyai dalam pondok pesantren.

H. Metode Penelitian

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesa. Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.¹¹

Di dalam kegiatan penelitian, cara untuk memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data.¹² Maka dalam penelitian ini usaha untuk mendapatkan data-data secara valid maka menggunakan cara sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Kajian ini dilakukan dengan penelitian *field research*, di mana peneliti berusaha untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data-data yang diperlukan dari lapangan objek penelitian.¹³

2. Objek dan Subjek Penelitian

Sebagai objek penelitian adalah Pondok Pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Untuk informan utama yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala atau pengurus pondok pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak.

¹¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001, h. 16.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 126.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 10.

- b. Guru atau Ustad yang mengajar santri dan santriwati pondok pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak.
- c. Santri dan santriwati pondok pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak.
- d. Alumni pondok pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan penulis ada dua macam, yaitu :

1) Data primer

Data primer merupakan jenis data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.¹⁴ Dalam pengambilan data ini penulis menggunakan metode wawancara dan observasi langsung ke pondok pesantren al furqon Batusari Mranggen Demak.

2) Data sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Data ini sifatnya hanya mendukung keperluan data primer.

b. Sumber data

Sumber data adalah tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.¹⁶ Adapun yang menjadi sumber data dalam

¹⁴ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Agung Media, 2008, h. 98.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 309.

¹⁶ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006, h. 56-57.

penelitian ini adalah Kepala atau Pengurus Pondok Pesantren, Kyai, Santri dan Alumni Santri di Pondok Pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sabagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukurnya, dan mencatatnya.¹⁷ Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; dan makna latar, kegiatan, dan partisipasi mereka pada orang-orang itu.¹⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data-data kegiatan dan waktu-waktu kegiatan yang ada di pondok pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁹ wawancara bisa dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.²⁰ Oleh karena itu ketika melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 174.

¹⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 109.

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 231.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 22

instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabanyapun telah di siapkan.

Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini juga, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa berupa instrument wawancara sebagai pedoman, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape, recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu dalam pelaksanaan wawancara.²¹

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dari mana peneliti tidak menggunakan paksaan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²²

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara tersebut bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap akan tetapi hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.²³ Pada metode ini peneliti menggunakannya untuk bertanya secara mendalam tentang data dan waktu kegiatan dari berbagai sisi baik dari santri maupun dari kyai di pondok pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jilid 8, Bandung: Alfabeta cv, 2009, h. 138

²² *Ibid.*, h. 140.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2016, h. 197.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.²⁴ Metode ini dilakukan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Pada metode ini digunakan untuk memperkuat data dari kedua metode diatas dengan meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri ketika di pondok pesantren Al Furqon Batusari Mranggen Demak baik berupa foto maupun video.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan disimpulkan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁶ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 231.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 335.

²⁶ *Ibid.*, h. 337.

dengan mendiskusikan pada teman atau orang yang di anggap ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁸

c. *Trianggulasi*

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. William Wiersma mengatakan "*Triangulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*"²⁹ Trianggulasi di bagi menjadi tiga yaitu:

1) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh untuk mengetahui perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data dapat di peroleh dari guru atau pengasuh, teman atau bisa juga dari orang tua murid. Kemudian data data dari sumber tersebut tidak bisa disamaratakan tetapi data tersebut di diskripsikan, dikategorisasika, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

²⁷ *Ibid.*, h. 339.

²⁸ *Ibid.*, h. 341.

²⁹ *Ibid.*, h. 372

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner, bila data yang diperoleh menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak permasalahan akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredible, untuk itu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam atau situasi yang berbeda, bila hasilnya berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.³⁰

d. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³¹

³⁰*Ibid.*, h. 373-374

³¹*Ibid.*, h. 345.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mengetahui pembahasan Skripsi yang disajikan secara menyeluruh maka penulis memberi gambaran tentang skripsi ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Permulaan

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstraksi, Halaman pernyataan keaslian skripsi, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, ucapan terima kasih dan Daftar Isi.

2. Bagian Tengah atau Bagian Inti terdiri dari beberapa bab

Bab pertama berisi Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua berisi tentang sikap ta'dzim santri kepada kyai menurut prespektif imam al ghozali dalam karangannya kitab ayyuhal walad. Bab dua ini merupakan landasan teoritik.

Bab ketiga berisi tentang potret sikap ta'dzim santri kepada kyai menurut prespektif imam al ghozali dalam karangannya kitab ayyuhal walad studi kasus di pondok pesantren al furqon Batusari Mranggen Demak. Bab ini merupakan fokus bahasan tentang bagaimana potret sikap ta'dzim santri kepada kyai di pondok pesantren al furqon Batusari Mranggen Demak.

Bab keempat berisi analisis data tentang potret sikap ta'dzim santri kepada kyai menurut prespektif imam al ghozali dalam karangannya kitab ayyuhal walad studi kasus di pondok pesantren al furqon Batusari Mranggen Demak. Bab empat merupakan bab analisis. Dalam bab ini akan di analisis tentang bagaimana potret sikap ta'dzim santri kepada kyai di pondok pesantren al furqon Batusari Mranggen Demak.

Bab kelima berisi penutup. Bab ini membahas uraian yang berisi kesimpulan, saran serta kata penutup.

3. Bagian Akhir, terdiri dari:

Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang dapat penulis sajikan semoga dapat mengurangi terjadinya kesalahan-kesalahan yang nantinya akan terjadi dalam penulisan penyusunan skripsi.

